

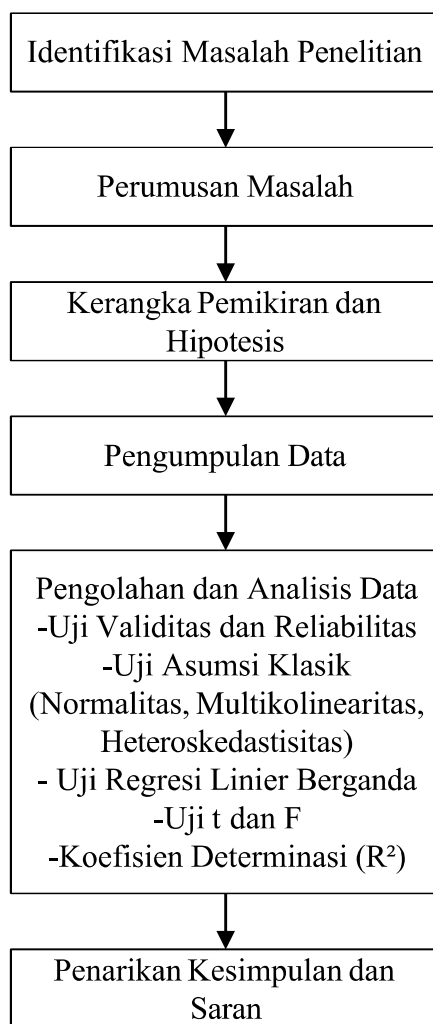
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada bab ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai desain penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Berikut desain penelitian dibawah ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen merupakan faktor yang memengaruhi atau berkontribusi terhadap perubahan dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu Pengampunan Pajak (X1), Relawan Pajak (X2) dan Sosialisasi Pajak (X3).

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi fokus penelitian dan dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Tabel 3. 1 Operasional variabel Penelitian

Variabel	Operasionalisasi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Tingkat ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	1. Kepatuhan wajib pajak pada pembayaran 2. Kepatuhan wajib pajak dalam tingkat pelanggaran 3. Kepatuhan wajib pajak untuk perlakuan pajak 4. Kepatuhan wajib pajak untuk penyampaian SPT 5. Kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak 6. Wajib pajak menghadapi kekurangan pembayaran pajak	Likert
Pengampunan Pajak (X1)	Kebijakan pemerintah yang memberikan penghapusan sanksi bagi wajib pajak yang	1. Jumlah Wajib Pajak yang mengikuti penghapusan sanksi 2. Jumlah Harta yang Diungkapkan 3. Penerimaan Negara	Likert

	mengungkapkan kewajiban perpajakannya.	dari Uang Tebusan 4. Pertumbuhan Basis Data Pajak 5. Perubahan Kepatuhan Pajak Setelah Program	
Relawan Pajak (X2)	Kegiatan edukasi dan asistensi perpajakan yang dilakukan oleh relawan terlatih kepada masyarakat wajib pajak.	1. Tingkat Partisipasi dan Kehadiran Relawan 2. Jumlah Wajib Pajak yang Terbantu 3. Nilai Evaluasi Kinerja dari KPP 4. Kontribusi Relawan terhadap Citra Positif DJP	Likert
Sosialisasi Pajak (X3)	Upaya pemerintah untuk memberikan informasi dan edukasi tentang pajak kepada masyarakat.	1. Tingkat Pemahaman Wajib Pajak 2. Peningkatan Partisipasi dalam Program Perpajakan 3. Kenaikan Tingkat Kepatuhan Pajak 4. Penyebaran Informasi secara Luas 5. Persepsi Masyarakat terhadap Pajak 6. Pengurangan Ketidakpatuhan dan Sengketa Pajak	Likert

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 390.288 Wajib Pajak Orang Pribadi yang tercatat di KPP Pratama Batam Selatan pada Januari-Desember Tahun 2024.

3.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai representasi dalam penelitian (Hermawan & Hariyanto, 2022). Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Sampel dengan populasi sejumlah 390.288 wajib pajak

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3. 1 Rumus Slovin

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e² = toleransi kesalahan (10%)

Adapun hasil sampel pada penelitian ini ialah

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{390.288}{1 + 390.288 (0,1)^2} \\ n &= \frac{390.288}{3902,89} \\ n &= 99,99 \end{aligned}$$

Dari hasil pencarian sampel dengan rumus slovin, Maka hasil yang didapatkan dibulatkan menjadi 100 responden.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Jannah & Prasetyo, 2021)

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian berbasis angka-angka dan analisis statistik. Pendekatan survei digunakan melalui penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data dari populasi secara representatif.

3.4.2 Sumber data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data:

1. Data Primer: Diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner.
2. Data Sekunder: Diperoleh dari dokumen, literatur, jurnal ilmiah, dan sumber resmi terkait KPP Pratama Batam Selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Kuesioner ini terdiri atas lima pilihan jawaban untuk mengukur sikap atau tanggapan responden terhadap setiap pernyataan

Tabel 3. 2 Skala Likert

Keterangan	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	ST	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiarto, 2019).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh, baik dari karakteristik responden maupun variabel penelitian, dalam bentuk persentase, tabel, atau grafik.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Validitas diperlukan agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi atau fenomena yang diteliti secara akurat.

Instrumen dikatakan valid apabila item-item pertanyaan memiliki korelasi signifikan terhadap total skor. Dalam penelitian kuantitatif, hal ini biasanya ditunjukkan melalui nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$ berdasarkan uji korelasi Pearson Product Moment. Jika nilai tersebut terpenuhi, maka item dianggap layak untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka item tersebut tidak valid dan sebaiknya direvisi atau dihilangkan. Uji validitas ini merupakan tahap awal yang penting sebelum melanjutkan ke tahap analisis data, guna memastikan bahwa instrumen telah memenuhi standar kualitas pengukuran secara ilmiah.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian menunjukkan konsistensi dalam mengukur suatu variabel. Instrumen

yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji reliabilitas adalah dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha. Nilai ini menunjukkan tingkat konsistensi internal antar item dalam satu konstruk atau variabel. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin baik konsistensi item dalam instrumen tersebut.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Nilai ini menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen memiliki tingkat keterkaitan yang cukup dan dapat digunakan untuk mengukur variabel secara konsisten. Jika nilai tersebut kurang dari 0,60, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap butir-butir pertanyaan agar reliabilitas instrumen dapat ditingkatkan.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu langkah penting dalam analisis statistik untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi salah satu asumsi dasar dalam berbagai uji statistik parametrik, seperti uji-t dan regresi linier.

Pengujian normalitas biasanya dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, tergantung pada jumlah sampel yang digunakan. Kedua uji ini menghasilkan nilai signifikansi (p-value) yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap distribusi data.

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data sampel dengan distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal dan analisis lanjutan mungkin memerlukan pendekatan non-parametrik.

3.6.3.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinearitas merupakan kondisi di mana dua atau lebih variabel independen saling berkorelasi secara tinggi, sehingga dapat mengganggu kestabilan dan interpretasi hasil regresi.

Pengujian multikolinearitas biasanya dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Nilai VIF menunjukkan seberapa besar varians dari koefisien regresi meningkat akibat adanya korelasi antar variabel bebas. Sementara itu, nilai Tolerance merupakan kebalikan dari VIF dan menunjukkan proporsi varians suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Kriteria umum yang digunakan adalah jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model. Sebaliknya, jika nilai $VIF \geq 10$ atau $Tolerance \leq 0,1$, maka terdapat indikasi multikolinearitas yang perlu ditangani, misalnya dengan menghilangkan salah satu variabel yang berkorelasi tinggi atau melakukan transformasi data.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan pada setiap tingkat prediktor, yang dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien dan hasil analisis menjadi bias.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola pada grafik scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (ZRESID). Apabila titik-titik pada grafik tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu (misalnya pola menyerupai kipas atau gelombang), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

Dengan demikian, ketidakhadiran pola yang jelas atau sistematis dalam scatterplot menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen, atau disebut homoskedastisitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

3.6.4 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini digunakan ketika peneliti ingin menguji seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas secara simultan maupun parsial dalam menjelaskan variabel terikat.

Metode ini digunakan untuk menentukan pengaruh dari tiga atau bahkan lebih variabel dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Rumus 3. 2 Rumus Regresi Linier Berganda

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Pengampunan Pajak

X2 = Relawan Pajak

X3 = Sosialisasi Pajak

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e = error term

3.6.5 Uji Hipotesis

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.6 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 (*R-Square*) berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat semakin baik. Semakin mendekati 0, maka model semakin lemah dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Jika terdapat lebih dari satu variabel bebas, maka digunakan Adjusted *R-Square* untuk menghindari bias terhadap jumlah variabel yang digunakan dalam model.

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Batam Selatan yang beralamat di Adhya Building Tower Blok A 1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444

3.7.2 Jadwal Penelitian

[illegible]